

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran pada anak usia dini ini didasarkan pada perkembangan aspek-aspek yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik/Kerja, dan seni. Aspek–aspek tersebut harus dikembangkan oleh pendidik kepada anak usia dini agar anak didik mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Salah satu dari enam aspek tersebut adalah aspek sosial yang harus dikembangkan oleh pendidik melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif. Pengembangan sosial dapat dilakukan melalui penciptaan kondisi pembelajaran yang mampu mendukung anak dalam mengekspresikan bakat, minat, serta menciptakan kerjasama yang baik, yang dirangsang melalui belajar sambil bermain.

Seorang anak yang tingkat kerjasama rendah akan menyebabkan sesuatu hasil kegiatan tidak menyenangkan. Oleh karenanya kerjasama anak harus ditingkatkan dengan baik sehingga anak merasa puas dan terdorong semangatnya dalam bekerja sama dengan orang lain. Menurut Hurlock (dalam Sadiman, 2003: 38) menyatakan bahwa "kegembiraan dan tingkat kerja sama anak timbul bila anak merasakan sesuatu yang menimbulkan rasa senang. Karena situasi yang lucu, menakjubkan, tak terduga, kehadiran orang lain yang diharapkan. Prestasi yang yang memuaskan, suasana yang nyaman, dan sebagainya. Rasa ini diekspresikan dengan tersenyum, tertawa, bertepuk tangan, melompat-lompat, memeluk benda atau orang yang mendatangkan kegembiraan". Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa kerja sama yang menyenangkan memberikan peran penting dalam kehidupan anak. Oleh karenanya para pendidik dituntut untuk menciptakan kondisi yang mampu menghadirkan sesuatu yang terbaik. Selain pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa kerja sama anak dapat membantu anak untuk

tumbuh dan berkembang dan dapat mengendalikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kesabaran, ketabahan, dan keuletan dalam kerja sama.

Perkembangan kerja sama merupakan kemampuan mengenal emosi diri antara orang lain, mengelola emosi, memotivasi diri, dan mengenali kemampuan orang lain. Pengembangan kerja sama yang baik bagi anak memudahkan baginya mengatur suasana hati, menghilangkan kecemasan, rasa bersalah, menekan amarah yang tidak mengikuti dapat diatur dengan menggunakan kecerdasan berfikir. Pengembangan kerja sama yang baik bagi anak memungkinkan terciptanya hubungan yang berlangsung efektif antara guru dengan anak didik, dan dapat mengantar dirinya untuk memiliki aktivitas belajar dan komunikasi antara seseorang dengan orang lain.

Bagi anak yang memiliki pengembangan kerja sama yang memadai diyakini akan mampu mendinamisir lingkungan belajar dan membangun iklim yang kondusif, sehingga menimbulkan semangat dan motivasi belajar. Untuk itu kerja sama merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap anak guna menjalin hubungan kerja sama yang baik dan harmonis dengan guru dan sesama anak di kelas sehingga tujuan pembelajaran di kelas dapat tercapai. Menurut Wijaya (2001: 66-67) bahwa "Seorang anak yang memiliki kemampuan kerja sama yang dirincikan dengan perilaku yaitu memiliki rasa keterbukaan, penuh hormat, kemantapan hubungan dengan orang lain, terutama antara guru dan sesama anak lain, memiliki kemandirian dan kepercayaan diri, dan mampu berdiskusi dengan orang lain, menghargai perbedaan pendapat, memiliki kepuasan terhadap aktivitas belajar." Sebaliknya anak yang kurang memiliki kerja sama yang baik dalam aktivitas belajar dirincikan antara lain kurang menerima pendapat dari orang lain, sering memotong pembicaraan orang, kurang sanggup mengontrol atau mengendalikan diri dan tempramennya sekehendak hati.

Uraian di atas menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas anak sangat tergantung dari kemampuan anak dalam mengelola kerja sama yang dimilikinya. Anak yang memiliki emosi yang baik mampu menguasai bahan pelajaran, mampu mengkombinasikan berbagai cara belajar yaitu kerja sama, serta mampu mengelola interaksi dengan orang lain. Pengembangan kerja sama yang baik bagi seorang anak dipandang sebagai faktor yang mendasar dalam menentukan aktivitas dan aktivitas belajar anak.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan ataupun permainan yang menyenangkan agar dapat meningkatkan kreativitas anak. Permainan yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini diantaranya adalah permainan pasir atau lebih jauh dapat menunjang kreativitas anak dan dapat menciptakan kerjasama. Selain permainan terdapat juga media yang dapat meningkatkan kerjasama anak seperti media permainan balok, media gambar, serta alat permainan dalam (Ape Dalam), dan alat permainan luar (Ape Luar). Jenis alat permainan edukatif dalam sering digunakan dalam permainan pasir . Media permainan balok dapat meningkatkan kerjasama anak karena bermain balok dapat dilakukan secara kelompok dan saling membantu sehingga akan tercipta kerjasama antar teman begitupun dengan alat permainan edukatif, dalam bermain anak – anak bekerja sama untuk menggunakan alat permainan edukatif sehingga tercipta kerjasama diantara mereka. Permainan pasir yang telah dilakukan di PAUD diharapkan pelaksanaannya harus memperhatikan fungsi perencanaan, pelaksanaan, proses pembelajaran, dan tahap evaluasi.

Sesuai dengan pengamatan di lapangan sebelum diadakan penelitian tindakan kelas pada PAUD Rahmat Jaya Kelurahan Biyonga Kec. Limboto ditemui sistem pembelajaran belum mengacu pada acuan menu pembelajaran peningkatan kerja sama. Gejala yang nampak di

lapangan yaitu masih ada sebagian anak yang belum menampakkan kerja sama yang baik. Terbukti dengan hasil observasi awal yang telah dilakukan penulis bahwa dari 20 orang anak hanya 7 orang anak atau 35% yang memiliki kerja sama dan 14 orang atau 70% belum menampakkan kerja sama. Perilaku anak yang belum menunjukkan kerjasama tersebut antara lain cenderung tertutup dengan teman, belum menunjukkan perilaku yang sopan santun, menunjukkan sikap ego atau menang sendiri, kurang memiliki kemandirian, kurang memiliki kepercayaan diri, dan kurang mampu berkomunikasi dengan orang lain. (PAUD Rahmat Jaya, 18 Mei 2012)

Sebenarnya telah ada upaya guru untuk meningkatkan kerjasama anak di PAUD Rahmat Jaya Kelurahan Biyonga Kecamatan Limboto ini seperti menggunakan metode bernyanyi, pemberian tugas, tetapi belum menunjukkan hasil yang memadai. Untuk mengatasi masalah peneliti berupaya untuk memecahkannya melalui penggunaan bermain pasir. Pemanfaatan bermain mencetak pasir untuk pembelajaran telah mendorong pendidik untuk membuat belajar lebih berorientasi pada aktivitas, variasi pengalaman dan aktivitas dalam belajar bagian yang penting dari keseluruhan situasi belajar. (Tornyay dan Thompson (dalam Narti, 2011: 2))

Aktivitas bermain pasir bagi anak merupakan salah satu cara untuk belajar, yang harus didukung. Bermain pasir yang bisa mengembangkan tiga bidang perkembangan, yaitu fisik, kognitif dan sosial-emosi. Untuk aspek fisik dapat memperkuat otot kecil ketika anak menyerok pasir dan menyendok air untuk membasahi pasir kering. Koordinasi mata-tangan, bekerja dengan alat dan menguatkan otot besar saat ia mengambil air menggunakan ember kecil. Aspek kognitif yaitu anak melihat perbedaan pasir basah dan pasir kering, menambah kosa kata tentang kering dan basah, kental dan encer. Anak melihat jumlah pasir yang sama, punya bentuk berbeda bila dimasukkan ke dalam tempat berbeda. Anak dapat belajar sebab-akibat, apa yang

terjadi bila pasir basah diberi pasir kering, ketika pasir basah ditambah air, ketika pasir basah dituang dari ember, dan sebagainya. Untuk aspek sosial-emosi bermain pasir memberi ide untuk bekerja bersama teman membangun menara pasir, dan istana pasir. Bermain pasir dapat menenangkan hati anak yang risau. Bermain pasir dapat menjadi sarana mengekspresikan perasaan dan pikiran

Berdasarkan ketiga aspek di atas maka bermain mencetak pasir menjadi penting, juga seiring dengan perubahan pandangan pendidikan, dari proses pengalihan isi pengetahuan kearah proses pengaplikasian teori ke dalam realita pengalaman kehidupan. Pengenalan teknik bermain mencetak pasir lebih merupakan kegiatan untuk membantu anak dalam mengembangkan keterampilan menemukan dan memecahan masalah. Melalui bermain pasir, dapat meningkatkan efektivitas keterampilan anak dalam menemukan dan memecahkan masalah untuk saat yang akan datang. Bermain mencetak pasir dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak, akan menjadi bagian dari suasana pendidikan. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B melalui Metode Bermain Pasir di PAUD Rahmat Jaya Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian anak belum memiliki rasa keterbukaan dengan teman dalam permainan.
2. Sebagian anak belum memiliki penuh hormat dan belum menunjukkan perilaku yang santun dengan teman dalam permainan,
3. Dalam permainan sebagian anak sering menimbulkan konflik sehingga kemantapan hubungan dengan orang lain masih rendah.

4. Sebagian anak belum memiliki kemandirian dalam bermain.
5. Sebagian anak belum memiliki rasa kepercayaan diri dalam bermain.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dibatas pada upaya meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok B melalui metode bermain pasir .

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Apakah kemampuan kerjasama anak kelompok B dapat ditingkatkan melalui teknik bermain pasir di PAUD Rahmat Jaya Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah melatih dan meningkatkan kerja sama melalui metode bermain pasir dengan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah sebagai berikut :

1. Memilih topik pembelajaran yang sesuai dengan tema
2. Pendidik mempersiapkan semua bahan yang diperlukan dalam kegiatan meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui metode bermain pasir.
3. Pendidik membimbing anak dalam kegiatan bermain mencetak pasir
4. Anak melakukan kegiatan mencetak pasir
5. Guru mengingatkan pada anak untuk tidak memasukkan tangannya kedalam mulut, selagi melakukan kegiatan bermain pasir.

6. Setelah anak selesai bermain pasir, anak dibimbing untuk mencuci tangan hingga bersih dengan sabun khusus pencuci tangan.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok B melalui metode bermain pasir di PAUD Rahmat Jaya Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Anak
  1. Meningkatkan kemampuan kerja sama pada anak
  2. Meningkatkan pengembangan pemahaman yang kuat mengenali diri dan perilaku orang lain
  3. Meningkatkan kepada anak mengenai kestabilan emosi dalam kerja sama
  4. Membiasakan anak dalam hal kerja sama yang baik.
2. Bagi guru
  1. Meningkatkan kompetensi guru dalam hal penelitian dan penerapan model pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan kerja sama yang baik
  2. Meningkatkan peran dan fungsi guru dalam menghadapi masalah yang terjadi pada anak sehingga kompetensi akademik dan kualitas belajar akan membuahkan keberhasilan yang diinginkan.
3. Bagi Sekolah
  1. Dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran

2. Sebagai rekomendasi peningkatan kualitas pembelajaran
  3. Sebagai bentuk tanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah, dan generasi masa depan bangsa.
4. Bagi Peneliti
1. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah sehubungan dengan peningkatan kemampuan kecerdasan dan kemampuan kerja sama pada anak.
  2. Sebagai bahan referensi dan perbandingan pada masalah yang lebih dalam terhadap penelitian lebih lanjut